

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI KEGIATAN MEAL PLANNING YANG SEHAT DALAM MENINGKATKAN STATUS GIZI PADA BAYI DAN BALITA DI DESA MARAYOKA KEC. BANGKALA KAB. JENEPONTO

Linda Hardianti Saputri, Andi Masnilawati

^{1,2)} Fakultas Kesehatan Masyarakat,

³⁾ Prodi D3 Kebidanan, Universitas Muslim Indonesia

e-mail: lindahardianti.saputri@umi.ac.id; andi.masnilawati@umi.ac.id (koresponden)

Abstract

Nationally, the nutritional status of infants and toddlers is still a problem in several regions in Indonesia. Whether there are infant and toddler nutrition problems in an area cannot be separated from the contribution of the Posyandu cadres. Every parent certainly wants to provide the best in the form of health nutritious food intake for their babies and toddlers in order to support the growth and development of babies and toddlers. However, in reality there are many obstacles faced by mothers in providing food to infants and toddlers. If this condition continues for a long time, it can cause nutritional problems in infants and toddlers. As a first step in prevention, the knowledge of mothers and cadres must be increased through outreach and teaching activities on how to prepare nutritious healthy food (meal planning). The role of Posyandu cadres must invite, motivate and empower the community to be involved in partnerships that focus on prevention and promotion aspects based on partnerships. Through this activity, Posyandu cadres who have been given education through counseling and role play are able to provide healthy food to infants and toddlers at posyandu activities and teach them how to prepare healthy or nutritious meals (meal planning) for mothers so that there will be an increase in understanding coupled with knowledge about how to prepare nutritious food so that the growth and development of babies and toddlers is more optimal both physically and mentally.

Keywords: Nutrition, Posyandu Cadres, Babies and Children.

Abstrak

Secara Nasional status gizi bayi dan balita masih menjadi masalah di beberapa daerah di Indonesia. Ada tidaknya masalah gizi bayi dan balita di suatu daerah tidak terlepas dari kontribusi peranan Kader Posyandu. Setiap orang tua tentu ingin memberikan yang terbaik berupa asupan makanan sehat bergizi kepada bayi dan balitanya demi mendukung tumbuh kembang bayi dan balita. Namun pada kenyataannya banyak kendala yang dihadapi oleh ibu-ibu dalam pemberian makanan pada bayi dan balita. Jika kondisi tersebut terus menerus terjadi dalam jangka waktu yang lama, dapat menimbulkan masalah gizi pada bayi dan balita. Sebagai langkah awal dalam pencegahan, pengetahuan ibu dan Kader harus ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan dan pengajaran tentang cara menyiapkan makanan sehat bergizi (meal planning). Peran Kader Posyandu harus mengajak, memotivasi dan memberdayakan masyarakat untuk dapat terlibat dalam kerjasama yang berfokus pada aspek pencegahan dan promosi yang berbasis kemitraan. Melalui kegiatan ini maka Kader Posyandu yang telah diberikan edukasi melalui penyuluhan dan role play mampu memberikan makanan sehat kepada bayi dan balita pada kegiatan posyandu dan mengajarkan menyusun makan sehat atau bergizi (meal planning) kepada ibu-ibu sehingga akan terjadi peningkatan pemahaman yang dibarengi dengan pengetahuan tentang cara menyiapkan makanan bergizi agar tumbuh kembang bayi dan balita lebih optimal baik secara fisik maupun secara mental.

Kata kunci: Gizi, Kader Posyandu, Bayi dan Anak.

PENDAHULUAN

Secara nasional status gizi bayi dan balita masih menjadi masalah di beberapa daerah di Indonesia. Ada tidaknya masalah gizi pada bayi dan balita di suatu daerah tidak terlepas dari kontribusi peranan kader posyandu (Dwi, 2010).

Status gizi anak usia dini merupakan hal yang penting untuk diperhatikan bagi orang tua. Perlu memberikan perhatian lebih terhadap tumbuh kembang pada bayi dan balita berdasarkan oleh fakta bahwa kekurangan gizi pada masa emas bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih), sedangkan kurang gizi juga bisa berdampak pada perkembangan otak bayi, balita dan anak dan pola makan dan gizi terbaik untuk anak bayi dan balita dapat menunjang pertumbuhannya. Namun pada kenyataannya banyak kendala yang dihadapi oleh ibu-ibu dalam pemberian makanan pada bayi dan balita. Jika kondisi tersebut terus menerus terjadi dalam jangka waktu yang lama, dapat menimbulkan masalah gizi pada bayi dan balita. Pada era globalisasi ekonomi, kita menghadapi persaingan global yang semakin ketat dan mengharuskan kita untuk mendidik generasi bangsa Indonesia yang bermutuoka secara terencana, terpadu, dan berkesinambungan. Upaya tersebut harus dilakukan secara konsisten sejak dini yaitu dimulai dari sejak janin masih didalam kandungan, masa bayi, balita, dan anak, masa remaja/pubertitas sampai usia dewasa, bahkan sampai dengan usia lanjut (Marimbi, 2010).

Kesehatan adalah investasi yang paling penting dalam mendukung pembangunan berperan untuk menanggulangi kemiskinan. Pembangunan kesehatan merupakan investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan

derajat Kesehatan dan mempromosikan bangsa sebagai bangsa yang sehat kesehatan dan pembinaan memerlukan suatu pendekatan secara holistic dan komprehensif serta diterapkan pada masyarakat secara keseluruhan. Sementara itu, pada pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan fasilitas kesehatan, kualitas pelayanan, obat, pembiayaan, manajemen kesehatan yang paling terpenting adalah tenaga kesehatan sebagai unuk tombak pelayanan Kesehatan (Riskesdas, 2010).

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) merupakan salah satu program kesehatan untuk meningkatkan jangkauan sasaran mengintergrasikan program melalui pendekatan enam komponen utama untuk memperkuat pelayanan Kesehatan yaitu, tersedianya tenaga kesehatan, sistem informasi layanan kesehatan, akses terhadap ketersediaan obat esensial, p embiayaan kesehatan dan kepemimpinan (Kemenkes RI, 2017).

Peran dan fungsi dari tenaga kesehatan harus bisa mengajak, memberikan memotivasi dan memberdayakan masyarakat untuk mengelola suatu sistem pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, menjadi pemimpin, pelopor, pelatih dan *role mode* hidup sehat. Kader posyandu memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif dan paripurna dengan menitibertkan pada aspek pencegahan, promotif yang berbasis kemitraan dengan melibatkan warga masyarakat bekerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk selalu siap siaga melayani siapa saja yang membutuhkan kapanpun serta dimanapun kader posyandu berada

Riskesdas tahun 2014 menunjukkan bahwa 32.521 sebanyak (14%) balita dengan kasus gizi buruk

dan (17%) diantaranya mengalami kurang gizi (malnutrisi), angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2013 sebanyak (19,6%) balita kekurangan gizi, namun angka tersebut belum mencapai target SDGS (Kemenkes RI, 2014).

Desa Marayoka merupakan salah satu dari sekian banyak desa binaan Universitas Muslim Indonesia. Desa binaan merupakan suatu program pengembangan masyarakat pada desa yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai desa binaan. Mengembangkan desa binaan merupakan program yang tepat dan strategis bagi pembangunan nasional, sehingga kegiatan PkM untuk pemberdayaan ibu-ibu dan kader posyandu sangat penting dilakukan. Berdasarkan data Indeks Keluarga Sehat per Kelurahan/Desa, terdapat beberapa indikator yang masih jauh dari tingkat capaian target, antara lain pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita, pemenuhan makanan bergizi bayi dan balita serta pemberian ASI eksklusif.

Desa Marayoka merupakan desa/kelurahan yang berlokasi di kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dengan luas wilayah $\pm 14,13$ km². Desa Marayoka merupakan hasil pemekaran dari desa Pallantikang yang ada di Kecamatan Bangkala

Berdasarkan letak geografisnya Desa Marayoka merupakan salah satu Desa dengan akses pelayanan kesehatan terbatas karena berada pada daerah dataran tinggi dengan jarak kabupaten menuju ibukota kecamatan ± 25 km yang dapat ditempuh dalam waktu ± 60 menit dengan menggunakan roda dua, sedangkan jarak untuk ke ibukota Kabupaten ± 55 km dalam waktu ± 2 jam dengan menggunakan kendaraan roda dua tapi itupun harus keluar ke kecamatan terlebih dahulu dikarenakan angkutan umum berupa mobil tidak ada

di desa.

Sebanyak 3.279 jiwa yang menjadi penduduk Desa Marayoka, ada 995 jiwa jumlah penduduk yang telah memiliki pekerjaan, 1.059 jiwa penduduk bersatatus ibu rumah tangga, 544 jiwa penduduk yang masih berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa, dan 744 jiwa dengan status belum bekerja. Jika dilihat dari tingkat kemiskinan masyarakat Desa Marayoka termasuk salah satu desa yang masuk kategori Desa tertinggal. Tingkat kemiskinan masyarakatnya mencapai 687 KK sangat miskin, 268 sedang miskin dari total keseluruhan KK desa Marayoka berjumlah 1.707 KK. Dan yang masuk kategori sedang 103 KK dan kategori kaya 4 KK.

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan yang dimiliki Desa Marayoka dari bidang kesehatan ada beberapa hal yang menjadi isu strategis yaitu peningkatan dan perbaikan saran dan prasarana pelayanan kesehatan seperti perbaikan PUSTU, masih rendahnya usia harapan hidup, meningkatnya kasus disparitas kesehatan dan staus gizi di wilayah desa Marayoka.

Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan: Salah satu tujuan program PIS-PK adalah untuk meningkatkan status kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kegiatan kesehatan dan pemberdayaan warga masyarakat serta didukung oleh perlindungan secara finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Pencapaian target program PIS-PK di Desa Marayoka belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal, khususnya status gizi tumbuh kembang bayi dan balita. Kegiatan pemberdayaan kader posyandu melalui pelaksanaan kegiatan PkM dapat memperluas cakupan target yang ada didalam program PIS-PK. Kader posyandu akan diberdayakan

diharapkan mampu meningkatkan status gizi untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dan balita di desa Marayoka dengan pemberian informasi dan edukasi yang baik dan benar melalui penyuluhan pada kegiatan posyandu serta pengajaran cara menyusun makanan sehat (*meal planning*) untuk meningkatkan status gizi pada bayi dan balita di desa Marayoka.

METODE

1. Persiapan

- a. Tahap perizin kepada kepala desa Marayoka untuk melibatkan Kader Posyandu dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat
- b. Melakukan koordinasi dengan kepala desa setempat, staff Desa, Kader Desa Posyandu dan tokoh masyarakat sekitar
- b. Pesiapan tempat pelaksanaan kegiatan PkM dan alat *sound system*
- c. Pelaksanaan pemberian edukasi, pendampingan kader menyusun *meal planning* dalam pemberian makanan sehat bayi dan balita bagi kader Posyandu serta dilanjutkan diskusi interaktif dan *role play*,
- c. Menggunakan *LCD*, *Power Point* , Leaflet untuk pelaksanaan PkM kepada Kader Posyandu

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap :

- a. Tahap pertama : melakukan penyuluhan dengan memberikan edukasi dan

informasi dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita dengan metode ceramah, memperlihatkan gambar, tanya jawab bagi Kader Posyandu yang didahului *pretest* sebelum kegiatan dimulai.

- b. Tahap kedua : membimbing kader menyusun *meal planning* dalam pemberian makanan sehat bayi dan balita melalui kegiatan ceramah, pemutaran video
- c. Tahap Ketiga : diskusi interaktif serta *role play* bagi Kader Posyandu dan diakhiri dengan *posttest*.

3. Evaluasi

- a. Kegiatan pemberian Edukasi dan bimbingan menyusun makanan sehat untuk bayi dan balita bagi Kader Posyandu dievaluasi dengan *Pretest* dan *Posttest* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman Kader Posyandu
- b. Kemampuan Kader Posyandu menyusun *meal planning* dengan *role play*

4. Keberlanjutan Program

Setelah program PkM ini selesai, diharapkan Kader Posyandu Desa Marayoka yang telah diberikan edukasi dan bimbingan dapat melaksanakan tugas dan perannya sebagai Kader Posyandu di Desa Marayoka setiap saat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan PkM yang terlibat adalah Kader Posyandu sebanyak 20 Orang yang telah ditunjuk

oleh pemerintah setempat di Desa Marayoka, Kec. Bangkala, Kab. Jeneponto. Pada kegiatan ini turut hadir langsung Kepala Desa bapak Sirajuddin, S.Pd dan beberapa aparat Desa Marayoka. Lokasi yang bertempat di desa Marayoka terpilih karena merupakan salah satu Desa Binaan Universitas Muslim Indonesia yang menjadi sasaran tempat Pengabdian Masyarakat dan berdasar hasil survei sebelumnya bahwa rendahnya pengetahuan dan kurangnya pemahaman dalam pemberian makanan sehat untuk bayi dan balita. Sehingga pada pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh Tim Dosen D3 Kebidanan FKM UMI melakukan kegiatan penyuluhan dengan memberikan edukasi dalam pemenuhan kebutuhan gizi bayi dan balita dan bimbingan menyusun *meal planning* dengan *role play*.

Berdasarkan tujuan dari program PIS-PK yaitu untuk meningkatkan status kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kegiatan kesehatan dan pemberdayaan warga masyarakat serta didukung oleh perlindungan secara finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Namun pencapaian target program PIS-PK di Desa Marayoka belum sepenuhnya optimal, terutama dipantau tumbuh kembang bayi dan balita. Maka perlu adanya program pemberdayaan kader posyandu melalui kegiatan PkM untuk memperluas cakupan kegiatan yang ada dalam program PIS-PK. Kader Posyandu yang telah diberikan edukasi melalui penyuluhan dan *role play* mampu memberikan makanan sehat kepada bayi dan balita pada kegiatan posyandu dan mengajarkan menyusun makan sehat atau bergizi (*meal planning*) kepada ibu-ibu sehingga akan terjadi peningkatan pemahaman yang dibarengi dengan pengetahuan tentang cara

menyiapkan makanan bergizi agar tumbuh kembang bayi dan balita lebih optimal baik secara fisik maupun secara mental.



Diagram 1. Pengetahuan Kader Posyandu sebelum diberikan edukasi (Pretest)

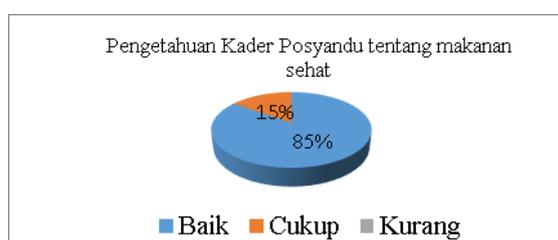


Diagram 2. Pengetahuan Kader Posyandu setelah diberikan edukasi (Posttest)

Pemberian edukasi melalui penyuluhan pada Kader Posyandu di desa Maroyoka tentang pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dan bimbingan menyusun *meal planning* dapat berperan aktif dalam mendampingi ibu-ibu untuk memperhatikan asupan makanan sehat bagi bayi dan balita dan agar tumbuh kembang bayi dan balita lebih optimal baik secara fisik maupun secara mental.

Melalui pemberian edukasi dan bimbingan bagi Kader Posyandu pada kegiatan PkM di desa Marayoka menjadi harapan besar untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita serta mampu diaplikasikan dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga untuk meningkatkan status gizi bayi balita di desa Marayoka



Gambar 1. Penyuluhan tentang Pemberian Makanan Sehat



Gambar 2. Kegiatan PkM yang diikuti oleh Kader Posyandu dan didampingi oleh Kepala Desa dan aparat desa Marayoka

SIMPULAN

Kader Posyandu yang telah diberikan edukasi melalui penyuluhan dan role play mampu memberikan makanan sehat kepada bayi dan balita pada kegiatan posyandu dan mengajarkan menyusun makan sehat atau bergizi (*meal planning*) kepada ibu-ibu sehingga akan terjadi peningkatan pemahaman yang dibarengi dengan pengetahuan tentang cara menyiapkan makanan bergizi agar tumbuh kembang bayi dan balita lebih optimal baik secara fisik maupun secara mental. Perubahan pengetahuan yang lebih baik juga terlihat dari hasil pengisian kuisioner *Pretest* dan *Posttest* kegiatan pengabdian yang diikuti oleh Kader Posyandu sebanyak 20 orang, Kader Posyandu sebelum diberikan edukasi (45%) memiliki pengetahuan kurang, (35%) memiliki pengetahuan cukup dan (20%) yang memiliki

pengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi dan bimbingan pada kader di desa Marayoka terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi yaitu (85%) memiliki pengetahuan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga kepada pemerintah setempat dalam hal ini kepala Desa Marayoka beserta jajarannya yang terlibat, tim Dosen PkM, mahasiswi Kebidanan FKM UMI yang ikut berpartisipasi serta yang paling utama terima kasih kepada Kader Posyandu Desa Marayoka yang telah aktif mengikuti kegiatan Pengabdian hingga akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmarita TS.2013. Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi.2010. Pola asuh Ibu pada Balita Kurang Gizi. Jurna Kesehatan Prima.
- Pemberdayaan Kader Posyandu terhadap Kejadian Stunting ,Jurnal Pengabdian Al Ikhlas, 2020. Tersedia di URL : [https://ojs.uniska-bjm.ac.id >article > download](https://ojs.uniska-bjm.ac.id/article/download)
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesi: 2010.Riset Kesehatan Dasar. 2010. Laporan riset kesehatan Dasar (Diunduh 29 Maret 2021) Tersedia dari URL: http://litbang.depkes.go.id/sites/download/buk_laporan/lapnas_ri_skesdas2010.pdf

Marimbi, 2010. Fakto-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 1(3)- 92.